

## PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA

---

Nadine Riswanda<sup>1</sup>, Najwa al-hikmah<sup>2</sup>, Nadya Yasa<sup>3</sup>, Lailatul Fitriyah<sup>4</sup>, Irfan<sup>5</sup>, Naufal<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Nadine Riswanda : najwaalhikmah3@gmail.com

ITSK Dr.Soepraoen, Jl. S.Supriadi No.22 Malang, Jawa Timur, 65147, Indonesia

### Abstract

The increasing number of millennial youth who are beginning to be affected by foreign cultures that have invaded Indonesia is the basis of this research. As a result of the influx of foreign beliefs, it has become very difficult to maintain our own culture. To limit the impact of foreign culture entering Indonesia, the values of Pancasila must always be applied in daily activities. This study uses a survey as its research approach. The participants of this study are adolescents between the ages of 17 and 21 years old, who are particularly vulnerable to the influence of other cultures in Indonesia. To filter out foreign cultures that invade, it is very important to preserve Indonesia's indigenous culture. Therefore, maintaining Indonesia's original culture is very important to prevent invading cultures and to incorporate Pancasila values into national and state affairs.

**Keywords:** *culture, cultural preservation, implementation of Pancasila values*

### Abstrak

Meningkatnya jumlah pemuda milenial yang mulai terdampak oleh budaya asing yang telah menyerbu Indonesia menjadi dasar dari penelitian ini. Sebagai akibat dari masuknya kepercayaan asing, mempertahankan budaya kita sendiri menjadi sangat sulit. Untuk membatasi dampak budaya asing yang masuk ke Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus selalu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan survei sebagai pendekatan penelitiannya. Peserta penelitian ini adalah remaja berusia antara 17 dan 21 tahun, yang sangat rentan terhadap pengaruh budaya lain di Indonesia. Untuk menyaring budaya asing yang menyerang, sangat penting untuk melestarikan budaya asli Indonesia. Oleh karena itu, menjaga budaya asli Indonesia sangat penting untuk mencegah budaya yang menyerbu dan untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam urusan nasional dan negara.

**Kata kunci:** *kebudayaan, pelestarian budaya, implementasi nilai pancasila*

### PENDAHULUAN

Sebagai ideologi nasional Indonesia, Pancasila merupakan seperangkat prinsip dasar yang memandu urusan nasional. Karena salah satu peran Pancasila adalah menjadi panduan kehidupan sosial, statusnya yang tinggi dalam hidup mengharuskan nilai-nilai yang dikandungnya tertanam dalam setiap budaya sejak usia muda. Akibatnya, perilaku manusia harus didasarkan pada Pancasila. Menurut Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Pancasila ditetapkan oleh para pemimpin pendiri negara sebagai identitas bangsa Indonesia, bukan hanya sebagai ideologi dan fondasi negara. Ia menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam Pancasila adalah perpaduan dari semua karakteristik masyarakat yang akan

mewakili kepribadian dan budaya masyarakat Indonesia. Teknologi tidak lagi tidak terlepas dari kehidupan manusia karena pertumbuhannya yang pesat. Tujuan teknologi adalah untuk menyederhanakan dan mempercepat aktivitas manusia. Kemajuan teknis ini memperkenalkan *smartphone*, alat komunikasi. Orang dapat memperoleh berbagai informasi melalui media sosial dengan beberapa klik berkat *smartphone* dan jaringan digital. (Abigail, 2023)

Generasi muda adalah masa depan bangsa dan yang akan menciptakan bangsa dan negara yang baik. Generasi mendatang akan terdampak oleh perkembangan era yang semakin maju saat ini, khususnya di Indonesia. Kualitas pendidikan yang lebih tinggi juga dapat mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik. Generasi muda selalu sangat penasaran dan juga ingin terus bergerak maju di berbagai bidang. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk menjadi mudah tidak tertarik pada hal-hal yang mereka anggap berulang. Kebangkitan globalisasi tampaknya menjadi cara untuk membantu generasi muda mencapai sejumlah tujuan baik di dalam maupun luar negeri. Bagi mereka, globalisasi ini menandai awal kemajuan. Komponen kedua adalah integrasi, yaitu proses menyatukan kebutuhan, kepedulian, dan kepentingan komunitas global. Komponen ketiga adalah saling berhubungan, yang sering dipahami berarti bahwa globalisasi menghubungkan sistem monoter global. Generasi Milenial secara tidak langsung dipengaruhi oleh globalisasi, karena banyak dari mereka mengabaikan adat istiadat dan norma budaya demi pemenuhan dan kenikmatan pribadi. Globalisasi itu sendiri, bagaimanapun, memiliki berbagai efek, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Perubahan sikap dan nilai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kehidupan, perlindungan hak asasi manusia (HAM) dan penguatan supremasi hukum, adaptasi kemandirian dan etos kerja, perluasan peluang perdagangan pasar luar negeri, dan operasi produksi perusahaan asing di Indonesia adalah beberapa efek positif dari globalisasi. (Artisna, 2022)

Kolaborasi timbal balik, persahabatan, dan keramahtamahan adalah salah satu karakteristik budaya yang mendefinisikan negara Indonesia. Ini adalah hak-hak dasar yang dapat menginspirasi masyarakat Indonesia untuk menghargai dan menjunjung tinggi budaya mereka sendiri. Namun, sifat ramah dan sopan masyarakat Indonesia saat ini mulai berkurang sebagai akibat dari masuknya budaya asing yang tidak dapat dipilih oleh masyarakat Indonesia. Karena nilai-nilai budaya nenek moyang merupakan cara hidup di setiap daerah, terutama dengan ketiadaan teknologi, pemerintah berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia dalam kehidupan warganya. Cita-cita dan makna filsafat budaya Indonesia harus dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan kreativitas, tetapi hal ini tidak berarti bahwa kita tertutup terhadap budaya lain. (Imtiyaz, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang terjadi yaitu “Bagaimanakah definisi nilai-nilai Pancasila?”, “Bagaimana pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila?”, “Apa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila?” Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui Bagaimana Dampak terjadinya ketika budaya asing masuk ke Indonesia dan Bagaimana kita mengatasinya.

### **METODE NONPENELITIAN**

Jenis dan metodologi studi yang digunakan dalam strategi ini adalah studi penelitian kepustakaan. Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber daya perpustakaan, termasuk sebagai buku, majalah, catatan, catatan sejarah, dll., adalah tugas studi sastra. Banyak bahan referensi dan temuan studi sebelumnya yang relevan juga dapat diperiksa dalam studi pustaka. membantu dalam mengembangkan pemahaman teoritis tentang masalah yang sedang diselidiki. Membaca buku, artikel, catatan, dan sumber daya lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin Anda bahas adalah cara lain untuk mendapatkan informasi saat mempelajari sastra. (Cahyono, 2021)

Studi literatur melibatkan peninjauan literatur yang ada dan mengintegrasikan topik terkait ke dalam analisis. Tanpa melakukan kerja lapangan, pencarian literatur dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal, buku, kamus, catatan, majalah, dan sumber lainnya. Menyajikan teori-teori baru yang didukung oleh teknik pengumpulan data yang sesuai adalah salah satu jenis tinjauan pustaka. Metode pengumpulan informasi secara tidak langsung melalui investigasi materi pelajaran dikenal sebagai pengumpulan data sekunder, dan digunakan dalam penelitian ini. Pemanfaatan data sekunder dapat dihubungkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis augmented reality. (Pringgar, 2020)

Informasi yang relevan dikumpulkan untuk penelitian ini dalam beberapa cara, termasuk tinjauan literatur dan pencarian online. Untuk melakukan penyelidikan, Metode Analisis Data menggunakan analisis kualitatif dan pendekatan logis. Ini melibatkan menghasilkan kesimpulan dari jenis item atau teori generik tertentu. Menggunakan fakta peristiwa yang berbeda dan nyata, kemudian buat kesimpulan dari yang spesifik ke yang umum dengan cara induktif yang relevan. (Habibatullah, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DEFINISI NILAI-NILAI PANCASILA**

Selain menjadi fondasi negara Indonesia, Pancasila juga memegang peran sebagai ideologi nasionalnya. Beberapa cita-cita yang baik, terhormat, dan dianggap menguntungkan bangsa baik sekarang maupun di masa depan dapat ditemukan dalam ideologi suatu bangsa. Rumusan asli yang dikeluarkan oleh Ir. Soekarno menyatakan bahwa Pancasila merupakan ideologi unik yang berbeda dari ideologi lain dan menjadi filosofi yang komprehensif. Cita-cita Pancasila yang ideal adalah

yang diyakini oleh pendiri negara sebagai Pancasila. Nilai-nilai ideal Pancasila, mulai dari konsepsi hingga aktualisasi atau implementasinya, tercakup dalam buku Yudi Latif, *The Plenary State*. Ini menunjukkan bahwa Pancasila mencakup lebih dari sekadar demokrasi. Sila keempat ini, yang mencerminkan sejarah pahit tirani kolonial dan gotong royong dalam masyarakat Indonesia, adalah cita-cita kedaulatan rakyat dalam semangat kekeluargaan, yang memungkinkan multikulturalisme bergema mendalam di hati rakyat Indonesia. (Monitasari, 2021)

Lemahnya praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat ditunjukkan dengan tidak adanya penerapan nilai-nilai tersebut, terutama di kalangan generasi milenial saat ini. Budaya Barat telah menyembunyikan Pancasila, esensi bangsa Indonesia yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, selama berabad-abad. Pancasila merupakan gagasan dalam kegiatan kehidupan komunal dan memiliki landasan normatif yang kokoh. Pancasila berfungsi sebagai pedoman di Indonesia, terutama pada populasi dengan latar belakang ras, budaya, dan agama yang beragam. Hasilnya, Pancasila dapat menjadi landasan etika dan standar serta ukuran sikap dan tindakan benar dan salah masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, Pancasila berfungsi sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan negara serta wahana untuk mempertemukan bangsa Indonesia. (Ardhani, 2022)

#### **PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA**

Saat ini, semakin banyak budaya lain yang mudah menembus Indonesia. Di era globalisasi yang semakin meningkat, hal ini tidak dapat dihindari. teknologi yang memudahkan dan mempercepat informasi asing untuk menjangkau Indonesia. Beberapa budaya alien adalah salah satunya. Meskipun pengenalan budaya asing tidak dilarang, beberapa orang Indonesia tidak dapat secara sadar atau tidak sadar menyaring atau memisahkan budaya asing terlebih dahulu, yang pada akhirnya melemahkan rasa identitas nasional mereka. Beberapa orang Indonesia mulai menggunakan dan membual tentang budaya asing yang telah tiba di negara mereka. Namun di era globalisasi ini, semangat nasionalisme Indonesia mulai memudar, terutama di kalangan generasi muda, yang lebih tanggap dan cerdas di bidang informasi dan teknologi. Oleh karena itu, budaya asing lebih mudah diidentifikasi dan dimanfaatkan sebagai model tanpa mempertimbangkan kelebihan atau kekurangan budaya saat ini. Inovasi budaya asing dapat diterima, tetapi ini tidak boleh menghilangkan warna alami budaya Indonesia, bahkan jika itu melemahkan rasa nasionalisme. (Azima, 2021)

Budaya adalah cara hidup yang muncul dan dimiliki oleh suatu komunitas. Generasi berikutnya kemudian mewarisinya. Budaya terdiri dari sejumlah komponen yang rumit. Ini termasuk sistem politik, agama, dan seni, serta adat istiadat dan bahasa. Budaya adalah komponen integral dari manusia, dan bahasa tidak berbeda. Seiring dengan perubahan zaman, banyak budaya asing telah masuk ke Indonesia; Secara khusus, di era globalisasi, sekarang lebih mudah bagi orang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara. Teknologi yang dikembangkan kadang-

kadang maju dalam kecanggihan. Banyak teknologi diciptakan dengan cepat. Lebih mudah bagi orang untuk menerima hal-hal baru dari luar di berbagai belahan dunia. Di era milenial ini, hal-hal baru ini memiliki sejumlah efek yang signifikan. Selain memfasilitasi kemampuan kita untuk belajar dengan cepat tentang berbagai wilayah di dunia tanpa mengunjungi mereka secara fisik, perkembangan baru ini juga memiliki kekurangan, salah satunya di bidang budaya. Budaya asli Indonesia kemudian tercemar oleh peradaban asing yang menyerang Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya budaya baru yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. agar hal-hal yang tidak terduga muncul sebagai hasilnya. (Arfina, 2022)

### **UPAYA UNTUK MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI PANCASILA**

Tidak diragukan lagi, keberadaan globalisasi mempengaruhi kehidupan suatu bangsa, terutama Indonesia. Dampak positif dan negatif adalah dua aspek dari pengaruh ini. Dampak globalisasi pada banyak aspek masyarakat, termasuk politik, ekonomi, ideologis, sosial budaya, dan lain-lain, akan berdampak pada nilai-nilai nasionalistik. Sejak "persatuan nasional" dimulai, konsep kemerdekaan Indonesia belum sepenuhnya siap. Sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah sangat terkait dengan pembentukan nasionalisme Indonesia; Pertarungan ini dimulai pada masa kerajaan nusantara. Menurut Kahim, tidak mungkin untuk menentukan awal yang tepat dari nasionalisme Indonesia. Sebagian besar komponen kunci fase ini hadir jauh sebelum abad ke-20, ketika baru saja mulai dinamai dan disusun secara resmi. (Imtiyaz, 2022)

Kolaborasi timbal balik, persahabatan, dan keramahtamahan di masyarakat adalah contoh nilai-nilai budaya yang khas masyarakat Indonesia dan merupakan hak dasar yang dapat menginspirasi individu untuk menghargai dan menjunjung tinggi budaya kebangsaannya sendiri. Namun, karena budaya lain telah masuk ke Indonesia dan tidak dapat dipilih secara memadai oleh masyarakat Indonesia, sifat ramah dan sopan masyarakat Indonesia sudah mulai berkurang. Oleh karena itu, pemerintah memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia dalam kehidupan warganya. Berikut adalah beberapa strategi untuk melestarikan budaya Indonesia agar aspek berbahaya dari budaya lain tidak mempengaruhinya: 1) Mempromosikan rasa nasionalisme yang kuat, seperti kecintaan pada barang-barang dan adat istiadat yang tumbuh di dalam negeri. 2) Sebisa mungkin, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dan dipraktikkan. 3) Sebisa mungkin, menanamkan dan menerapkan ajaran agama. 4) Berhati-hatilah ketika datang ke budaya lain yang memasuki Indonesia. 5) Melestarikan dan meningkatkan identitas negara untuk mencegah kemundurannya. Dalam pendekatan ini, masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat tentang sikap mereka, mencegah masuknya budaya lain ke Indonesia agar tidak mengikis identitas dan karakter negara. (Lestari, 2019)

## **KESIMPULAN**

Jika orang Indonesia dapat menerima asosiasi positif dan tepat dari budaya Barat, seperti mampu meniru disiplin dalam kehidupan sehari-hari, maka pengaruh budaya Barat terhadap masyarakat Indonesia dapat bermanfaat. Alat pendidikan adalah teknologi informasi. Budaya Barat memiliki dampak negatif bagi masyarakat Indonesia karena mayoritas orang Barat bertindak dengan cara yang tidak konsisten dengan adat istiadat Indonesia. Contohnya termasuk memakai tato atau tindik tubuh, minum, mabuk, dan perilaku lain yang merugikan generasi muda dan lebih tua. Untuk mencegah budaya Barat menghalangi pembuktian diri budaya negara kita, prosedur penyaringan atau memfilter budaya harus diterapkan. Cara kita memilih budaya asing mana yang akan dibawa ke Indonesia akan menentukan efek positif dan negatifnya. pentingnya upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia agar tidak terkena dampak negatif oleh budaya lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abigail, E. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Journal Of Social Science Research*.
- Ardhani, M. D. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Gema Keadilan*.
- Arfina, S. K. (2022). PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA PADA ERA MILENIAL. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Artisna, P. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing. *Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Azima, N. S. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Imtiyaz, M. N. (2022). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. *journal.unnes*.
- Imtiyaz, M. N. (2022). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. *journal.unnes*.
- Lestari, E. Y. (2019). MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA. *ADIL INDONESIA JURNAL*.
- Monitasari, R. G. (2021). DEMOKRASI DALAM DIMENSI NILAI-NILAI PANCASILA BERDASARKAN PARADIGMA PHILOSOPHISCHE GRONDSLAG. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*.